



JM

Volume 10 No. 2 (Oktober 2022)

© The Author(s) 2022

**GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL MENJELANG PERSALINAN
PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
PASAR KEPAHANG TAHUN 2022**

**DESCRIPTION OF ANXIETY LEVELS OF PREGNANT MOTHERS AHEAD OF
LABOR DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN THE WORK AREA OF
COMMUNITY HEALTH CENTERS PASAR KEPAHANG IN 2022**

**EVA SUSANTI, ATANIYALLAHUHAIR, LYDIA FEBRINA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN BENGKULU
JURUSAN D4 KEBIDANAN ALIH JENJANG
JALAN SAPTA MARGA NO. 95 DESA TELADAN,
CURUP SELATAN, KABUPATEN REJANG LEBONG, BENGKULU
Email: evahamdani06@gmail.com**

ABSTRAK

Kehamilan bagi seorang wanita adalah hal yang menyenangkan dan menjengkelkan karena sarat dengan perasaan takut dan gelisah tentang hal-hal yang dapat terjadi padanya, kecenderungan perasaan khawatir, stres tentang masa depan atau tentang sesuatu. Kecemasan pada ibu hamil akan meningkatkan resiko ketidakseimbangan emosional ibu setelah melahirkan, kecemasan juga terkait dengan depresi postpartum dan lemahnya ikatan (bonding) dengan bayi. Kecemasan adalah respon umum untuk setiap situasi stres. Wanita hamil lebih mungkin terkena penyakit virus, dan Coronavirus dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada wanita hamil di berbagai belahan dunia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional yaitu dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III usia kehamilan 28-40 minggu, sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang. Pengumpulan data primer dengan menggunakan lembar kuesioner PASS (Perinatal Anxiety Screening Scale) untuk menilai tingkat kecemasan. Hasil penelitian ini menggambarkan hampir seluruh responden mengalami kecemasan baik ringan, sedang dan berat pada masa pandemic covid ini. Dan hanya sebagian kecil responden yang tidak ada gejala kecemasan. Hasil pengamatan dan asumsi peneliti, upaya menjaga kesehatan diri dan bayinya selama menjelang persalinan agar terhindar dari Virus Covid 19 menjadi ancaman bagi ibu. Ancaman ini menjadi pemicu kecemasan bagi ibu ditambah dengan kecemasan normal menjelang persalinan, sehingga kondisi ini meningkatkan kecemasan ibu selama menjelang persalinan.

Kata Kunci: Kehamilan, Kecemasan, Covid-19

ABSTRACT

Pregnancy for a woman is a pleasant and annoying thing because it is loaded with feelings of fear and anxiety about the things that can happen to her, the tendency to feeling worried, stressed about the future or about something. Anxiety in pregnant women will increase the risk of emotional imbalance of the mother after giving birth, anxiety is also associated with postpartum depression and weak bonding with the baby. Anxiety is a common response to any stressful situation. Pregnant women are more likely to develop viral diseases, and Coronavirus can cause stress and anxiety in pregnant women in different parts of the world. This type of research uses a cross-sectional approach, namely by approaching, collecting data at the same time at the same time. The sampling technique uses the total sampling technique. The population in this study was all TM III pregnant women aged 28-40 weeks gestation, the sample in this study was 40 people. Primary data collection using pass (Perinatal Anxiety Screening Scale) questionnaire sheets to assess anxiety levels. The results of this study illustrate that almost all respondents experienced anxiety both mild, moderate and severe during this covid pandemic. And only a small percentage of respondents had no symptoms of anxiety. The results of researchers' observations and assumptions, efforts to maintain the health of themselves and their babies during the eve of delivery in order to avoid the Covid 19 Virus are a threat to mothers. This threat becomes a trigger for anxiety for the mother coupled with normal anxiety before delivery, so this condition increases the mother's anxiety during the eve of delivery.

Keywords: Pregnancy, Anxiety, Covid-19

PENDAHULUAN

Kehamilan bagi seorang wanita adalah hal yang menyenangkan dan menjengkelkan karena sarat dengan perasaan takut dan gelisah tentang hal-hal yang dapat terjadi padanya, kecenderungan perasaan khawatir, stres tentang masa depan atau tentang sesuatu. Kehamilan merupakan hal yang khas dan membahagiakan yang terjadi pada pasangan suami istri. Bagaimanapun, terkadang tidak sulit untuk mengatur kehamilan yang terjadi sampai dengan interaksi persalinan.

Proses kehamilan menyebabkan perubahan fisik dan psikis bagi wanita. Perubahan hormonal dan perubahan fisik, diikuti juga dengan perubahan pada psikologis ibu. Perubahan ini menjadi salah satu sumber *stressor* yang dialami oleh wanita. Menjelang persalinan makin meningkatkan kecemasan ibu. Kecemasan yang muncul pada ibu menjelang persalinan adalah respon emosional yang terjadi akibat adanya kekhawatiran ibu terhadap kesejahteraan diri dan janin, proses

persalinan, masa setelah bersalin dan ketika telah berganti peran menjadi seorang ibu.

Kecemasan adalah kondisi emosi atau pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik akibatantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman. Kecemasan adalah perasaan khawatir, gugup, atau gelisah tentang sesuatu dengan hasil yang tidak pasti dan dapat mengiringi, memengaruhi, atau menyebabkan depresi.

Secara umum, terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua jenis, yaitu kepercayaan tentang persalinan dan perasaan menjelang persalinan. Selain faktor internal, faktor eksternal juga dibagi menjadi dua jenis, yaitu informasi dari tenaga kesehatan dan dukungan suami.

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan yaitu terjadinya pandemi Covid-19. Informasi yang akurat dari sumber yang dapat dipercaya sangat

penting dalam perpindahan secara cepat informasi pada krisis kesehatan global seperti Covid-19, dengan informasi yang salah yang menambah ketakutan dan kecemasan. Kecemasan kesehatan juga berpengaruh pada faktor dalam keberhasilan strategi kesehatan masyarakat untuk mengelola pandemi.

Perubahan situasi kesehatan akibat Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Indonesia telah terjadi sejak bulan Maret 2020. Virus corona (Covid-19) telah menjadi pandemi global yang mengenai jutaan orang di dunia termasuk ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi, hampir sebagian besar masyarakat dunia berada dalam ketidakpastian dan menerima banyak informasi tentang Covid-19 melalui berbagai macam media sehingga meningkatkan kecemasan.

Pada masa pandemi Covid-19 Kebanyakan ibu hamil khawatir akan kesehatan diri dan janinnya, hal tersebut di sebabkan oleh berbagai faktor yaitu kesiapan ibu menghadapi persalinan, dukungan sosial, ancaman penyebaran dan dampak Covid-19, pembatasan aktivitas fisik yang di tekankan untuk semua masyarakat, dan perekonomian, kekhawatiran yang timbul pada ibu hamil memicu tingginya tingkat stres pada ibu sehingga meningkatkan kecemasan terhadap kesehatan janinnya.

Pada masa kehamilan, persalinan, dan postpartum merupakan masa yang rentan dengan adanya gangguan psikologi pada ibu, baik saat pandemi maupun tidak. Selain faktor kerentanan terhadap penularan virus, kondisi kesehatan mental inidapat diperburuk oleh kurangnya dukungan keluarga secara langsung dandukungan sosial selama kehamilan, persalinan, dan periode postpartum. Walaupun keadaan pandemi dan pemberlakuan skrining kepada ibu hamil diketahui dapat mempengaruhi kondisi mental ibu, namun belum banyak laporan atau literasi yang melaporkan hubungannya secara rinci.

Angka kejadian covid-19 di Wilayah Puskesmas Pasar Kepahiang ditemukan sebanyak 2 orang ibu hamil yang terpapar

covid-19, diantaranya 1 orang ibu hamil meninggal dunia dan 1 lagi dinyatakan sembuh. Hasil survey awal di Puskesmas Pasar Kepahiang pada bulan Februari 2022 pada 15 orang ibu hamil primigravida yang melakukan Ante Natal Care (ANC) didapatkan hasil sebanyak 10 orang mengalami kecemasan menghadapi persalinan seperti takut pada nyeri persalinan, takut mati, takut melahirkan tidak lancar, dan diantara 10 orang itu ada 7 orang (70%) ibu ingin memeriksakan kehamilan akan tetapi takut dengan penularan covid 19 di fasilitas kesehatan.

Kebutuhan informasi dan data tentang angka kejadian kecemasan pada ibu hamil dalam masa pandemi merupakan hal penting yang harus diketahui, karena sampai saat ini belum diketahui tingkat kecemasan ibu hamil dalam masa pandemi di wilayah kerja Puskesmas Pasar Kepahiang, informasi ini akan memberikan data penting dalam menggambarkan kecemasan pada ibu hamil menjelang persalinan dimasa pandemi. Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan judul gambaran tingkat kecemasan Ibu hamil menjelang persalinan pada masa pandemi Covid 19 diwilayah kerja Puskesmas Pasar Kepahiang tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dimana rancangan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, pengumpulan data sekaligus pada waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil TM III usia kehamilan 28-40 minggu. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *totalsampling* dengan jumlah sampel penelitian ini diikuti oleh 40 orang ibu yang sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria Inklusi pada penelitian ini adalah: 1) Ibu hamil trimester III usia kehamilan 28-40 minggu, 2) Ibu hamil primigravida dan multigravida, 3) Ibu hamil yang bersedia menjadi rsponden, 4)

Ibu hamil yang mampu berkomunikasi dengan baik, 5) Ibu hamil normal. Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah: 1) Ibu menolak/tidak menyelesaikan wawancara.

ANALISA DATA

Univariat

Tahap pertama analisa yang dilakukan adalah analisa univariat untuk mengetahui karakteristik pasien meliputi, usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase, dan distribusi frekuensi Untuk analisis ini, semua variabel dibuat dalam bentuk jumlah dan presentase.

HASIL PENELITIAN

Berikut disajikan karakteristik data dari subjek penelitian:

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	
	n	%
Umur	< 20 tahun	4 10
	20-35 tahun	24 60
	> 35 tahun	12 30
Pendidikan	Dasar (SD, SMP)	10 25
	Menengah (SMA)	17 42.5
	Tinggi (PT)	13 32.5
Pekerjaan	Bekerja	16 40
	Tidak Bekerja	24 60
Paritas	Primigravida	21 52.5
	Multigravida	19 47.5

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa karakteristik responden sebanyak 24 orang (60%) sebagian besar responden berusia 20-35 tahun, sebanyak 17 orang (42.5%) hampir sebagian besar responden berpendidikan SMA, sebanyak 24 orang (60%) sebagian besar responden tidak bekerja, sebanyak 21 orang (52.5%) sebagian besar responden primigravida.

Tabel 2. Gambaran tingkat kecemasan Ibu

hamil menjelang persalinan pada masa pandemi Covid 19 diwilayah kerja Puskesmas Pasar Kepahiang tahun 2022

Karakteristik	Tingkat Kecemasan								
	Ti da k Ce ma s	%	Rin gan %	%	Sed ang %	%	Ber at %	n	%
Usia									
< 20 tahun	1	25	0	0	3	75	0	0	4 100
20-35 tahun	5	20.8	6	25	9	37.5	4	16.	24 100
>35 tahun	2	16.7	3	25	5	41.7	2	7	12 100
								16.	7
Pendidikan									
Dasar (SD, SMP)	3	30	2	20	4	40	1	10	10 100
Menengah (SMA)	3	17.6	5	29.4	6	35.3	3	17.	17 100
Tinggi (Perguruan Tinggi)	2	15.4	2	15.4	7	53.8	2	6	13 100
								5	
Pekerjaan									
Bekerja	1	6.2	5	31.2	6	37.5	4	25	16 100
Tidak bekerja	7	29.2	4	16.7	11	45.8	2	8.3	24 100
Paritas									
Primigravida	2	9.5	4	19	13	61.9	2	9.5	21 100
Multigravida	6	31.6	5	26.3	4	21.1	4	21.	19 100
								1	

Berdasarkan tabel 2 berdasarkan kelompok usia terhadap tingkat kecemasan, pada responden usia kurang dari 20 tahun sebagian besar dari responden 3 orang (75%) dengan kecemasan sedang, Responden usia 20-35 tahun hampir sebagian responden 9 orang (37.5%) dengan kecemasan sedang, pada responden usia > 35 tahun hampir sebagian responden 5 orang (41.7%) memiliki kecemasan sedang. Pada kelompok pendidikan didapatkan pada pendidikan dasar hampir sebagian responden 4 orang (40%) dengan kecemasan sedang. Responden dengan Pendidikan menengah hampir sebagian responden 6 orang (35.3 %) kecemasan sedang. Pada respondne pendidikan tinggi sebagian besar dari responden 7 orang (53.8 %) dengan kecemasan sedang. Pada status pekerjaan Ibu

bekerja hampir sebagian responden 6 orang (37.5%) responden dengan kecemasan sedang. Pada ibu tidak bekerja hampir sebagian responden 11 orang (45.8 %) mengalami kecemasan sedang. Pada status paritas ibu primigravida sebagian besar dari responden 13 orang (61.9 %) mengalami kecemasan sedang. Pada ibu multigravida hampir sebagian responden 6 orang (31.6%) tidak mengalami kecemasan.

PEMBAHASAN

Hasil pada penelitian ini dapat disimpulkan sebagian Responden atau 60 persen berusia 20-35 tahun. ini merupakan usia produktif dalam kesehatan reproduksi. Akan tetapi pada penelitian ini masih terdapat responden yang hamil pada usia Kurang dari 20 tahun sebanyak 4 orang (10 %) dan usia lebih dari 35 tahun sebanyak 12 orang (30%).

Umur adalah usia individu yang terhitung dari mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi umur seseorang maka kemampuannya dalam menyerap sesuatu akan semakin baik dan pengetahuan akan semakin bertambah, dan sebagian kecil responden yang memiliki pengetahuan kurang karena ibu-ibu tersebut kurang informasi dan kurang inat untuk membaca.

Usia produktif terbaik wanita idealnya pada Usia 20-35 tahun, akan tetapi pada penelitian ini hampir sebagian responden (40%) berada pada usia tidak sehat reproduksi yaitu usia Kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Usia dapat didefinisikan sebagai lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan).

Usia 20 sampai dengan 35 tahun adalah usia terbaik dalam kehamilan, pada usia ini ibu telah siap secara fisiologis dan psikis, Sedangkan usia lebih dari 35 tahun , dapat dikategorikan dalam resiko tinggi seorang ibu untuk menjalani kehamilan dikarenakan usia ini dapat berisiko meningkatkan risiko penyulit selama masa kehamilan dan persalinan.

Ibu hamil berada pada kelompok beresiko yaitu usia kurang dari 20 tahun dan usia lebih dari 35 tahun. Kelompok usia beresiko merupakan kelompok usia yang secara fisiologi memiliki resiko terjadinya penyulit selama kehamilan dan persalinan sehingga menimbulkan kecemasan.

Berdasarkan Pendidikan Hampir sebagian Besar Responden 42,5% berpendidikan SMA, pada penelitian ini masih terdapat pendidikan rendah sebanyak 10 orang atau 25 persen. Sehingga dapat disimpulkan sebagian sebagian responden berpendidikan sedang dan rendah dan hanya 32,5% yang berpendidikan tinggi. Hasil penelitian menyatakan tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan masyarakat pada masa pandemic yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin rendah tingkat kecemasan masyarakat dalam menghadapi pandemi COVID.

Berdasarkan Status pekerjaan sebagian besar responden atau 60% responden penelitian tidak bekerja dan hanya 40 persen yang bekerja. Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kecemasan warga pada masa pandemi COVID-19 di RT.04 RW.02 Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok.

Pekerjaan bukan sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan sebagian besar 52,5% adalah Primigravida. Menurut Asih, dkk (2021) menyatakan gravida memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan. Kecemasan akan semakin meningkat pada ibu yang baru pertama kali hamil karena ini merupakan pengalaman baru dan perasaan bercampur aduk antara bahagia dan penuh harapan dengan kekhawatiran tentang apa yang akan dialami pada saat akan melahirkan, serta

adanya rasa khawatir akan rasa nyeri yang akan dialami pada saat bersalin nanti.

Pada penelitian ini berdasarkan kelompok usia terhadap tingkat kecemasan, hampir sebagian responden pada semua kelompok memiliki tingkat kecemasan tertinggi pada kecemasan sedang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Murdayah (2021) dimana tidak terdapat hubungan usia dengan kecemasan pada ibu bersalin di BPM Nuri wilayah kerja Puskesmas Putri Ayu tahun 2020. Hal ini berarti usia ibu bersalin baik yang berada dalam kategori berisiko (< 20 tahun atau > 35 tahun) dan kategori tidak berisiko (20 – 35 tahun) tidak memberikan pengaruh yang signifikan pada tingkat kecemasan ibu bersalin.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa kecemasan yang terjadi pada usia reproduksi sehat maupun tidak sehat masih cukup tinggi. Idealnya pada usia reproduksi sehat kematangan psikologis pada usia reproduksi dapat mengurangi risiko kecemasan akan tetapi pada penelitian ini kecemasan pada semua usia masih cukup tinggi dengan kategori sedang.

Berdasarkan derajat kecemasan menjelang persalinan pada masa pandemic covid hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ervina dkk (2021) yang menyatakan sebagian besar ibu hamil mengalami kecemasan berat yaitu 23 ibu hamil (57,5%) menjelang persalinan pada masa pandemic covid 19 sedangkan pada penelitian ini derajat kecemasan yang tertinggi pada usia reproduksi dengan derajat kecemasan sedang.¹⁶

Asumsi peneliti hal ini dapat dipahami karena pada penelitian Ervina ini dilakukan pada tahun 2020 dimana pada waktu tersebut, kasus pandemi covid sedang tinggi dan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Covid 19. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan pada tahun 2022, masa pandemi masih ada, akan tetapi masyarakat cukup teredukasi tentang Covid 19 dan cara penularannya. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kecemasan pada ibu hamil

trimester 3 yaitu, kurangnya support, motivasi dan energi positif dari tenaga kesehatan, kurangnya informasi yang didapatkan ibu hamil terkait mitos dan fakta kehamilan dan persalinan, rasa khawatir akan pandemic Covid-19.

Hasil Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Gary (2020) yang mana penelitian ini dilakukan sebelum masa pandemic covid, dimana pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil tidak berisiko (20-35 tahun) tingkat kecemasan normal sebanyak 32 responden (78,0%), sedangkan usia berisiko (35 tahun) dengan tingkat kecemasan ringan hingga sedang sebanyak 6 responden (14,6%).¹⁷

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, bersifat samar-samar yang disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas.

Spielberger menjelaskan rasa cemas muncul karena adanya perasaan terancam oleh kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya dan keadaan (state anxiety) adalah kondisi emosional pada diri seseorang dicirikan melalui ketegangan, kekhawatiran bersifat subjektif, dan meningkatnya aktivitas sistem saraf autonom yang bersifat sementara.¹⁹

Pada Tingkat pendidikan terhadap tingkat kecemasan didapatkan pada semua tingkat pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi hamper semua responden memiliki tingkat kecemasan sedang.

Pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat tindakan ibu ketika mengalami tanda bahaya kehamilan. Berkaitan dengan informasi yang mereka terima, wanita yang berpendidikan kecenderungan lebih sadar untuk melakukan pemeriksaan dan lebih siap siaga bila terjadi hal-hal yang membahayakan kehamilan. Akan tetapi dengan hadirnya Pandemi sebagai ancaman bagi dirinya dan Bayi, akan meningkatkan kecemasan seorang ibu terutama menjelang persalinan pada masa pandemic Covid 19.

Pada status pekerjaan dengan tingkat kecemasan didapatkan hasil baik ibu bekerja maupun ibu tidak bekerja hampir sebagian responden mengalami kecemasan sedang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Murdayah dkk (2021) hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan atau ada hubungan antara pekerjaan dengan kecemasan pada ibu bersalin. Dimana ibu tidak bekerja semua responden mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan baik kecemasan ringan, sedang maupun berat. Sedangkan pada ibu yang bekerja masih terdapat ibu yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 2 orang (5,9 %). Penelitian ini menyimpulkan ibu yang bekerja dapat meningkatkan interaksi sosial ibu bersalin, interaksi yang terjadi pada ibu bekerja memberi dampak menurunnya tingkat kecemasan ibu bersalin. Sedangkan pada penelitian ini semua ibu mengalami kecemasan terbanyak yang sama pada level kecemasan sedang.

Pada status paritas, pada ibu primigravida sebagian besar dari responden mengalami kecemasan sedang dan pada ibu multigravida hampir sebagian responden tidak mengalami kecemasan.

Virus corona telah mengganggu rencana kehamilan dan meningkatkan kecemasan sebagian besar ibu hamil, yang mempertanyakan bagaimana dampak virus itu terhadap kelahiran bayi mereka. Kebanyakan ibu hamil merasa cemas jika melahirkan tanpa disertai orang-orang yang mereka kasihi di samping mereka.

Pada penelitian ini didapatkan hasil analisis item pertanyaan gambaran kecemasan tertinggi terjadi pada pertanyaan item 31 berupa merasa gelisah akan kondisi COVID-19, menurut Mayasari (2017) Kecemasan seseorang dapat tergambar dalam respon perilaku individu yang berbeda-beda dan respon yang tidak menentu seperti gemetar, tegang, gelisah, terkejut, cepat bicara, menarik diri, menghindar dan sangat waspada.

Pertanyaan item 18 yang menyatakan Saya menjadi waspada atau merasa perlu

untuk mengawasi bahaya COVID-19. Terdapat tiga hal yang menjadi salah satu penyebab adalah kecemasan ibu hamil yaitu rasa khawatir dan kesejahteraan diri serta janinnya, keberlangsungan selama kehamilan dan persalinan maupun masa setelah berperan menjadi seorang ibu.

Kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, bersifat samar-samar yang disertai dengan perasaan tidak berdaya dan tidak menentu disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Spielberger menjelaskan rasa cemas muncul karena adanya perasaan terancam oleh kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya dan keadaan (*state anxiety*) adalah kondisi emosional pada diri seseorang dicirikan melalui ketegangan, kekhawatiran bersifat subjektif, dan meningkatnya aktivitas sistem saraf autonom yang bersifat sementara.

Hasil pengamatan dan asumsi peneliti, upaya menjaga kesehatan diri dan bayinya selama menjelang persalinan agar terhindar dari Virus Covid 19 menjadi ancaman bagi ibu. Ancaman ini menjadi pemicu kecemasan bagi ibu ditambah dengan kecemasan normal menjelang persalinan, sehingga kondisi ini meningkatkan kecemasan ibu selama menjelang persalinan.

Dampak dari kecemasan yang akan terjadi pada ibu hamil apabila terjadi perubahan emosi yang berkelanjutan tanpa penanganan yang tepat akan mengakibatkan reaksi pada kecemasan yang berat dan bahkan dapat berujung pada gangguan jiwa. Gangguan kecemasan juga mempengaruhi perkembangan dari fisik dan otak bayi dalam kandungan. Termasuk dalam kemungkinan bayi lahir dengan keadaan cacat fisik dan lambatnya perkembangan otak, sehingga dapat menjadi salah satu dari penyebab terjadinya masalah pada persiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Kecemasan (*anxiety*) merupakan bagian dari kondisi hidup, artinya kecemasan ada pada setiap orang. Kecemasan merupakan sumber memotivasi untuk berbuat kearah kemajuan dan kesuksesan hidup, apabila kecemasan itu dalam kondisi normal (*normal*

anxiety), tetapi kecemasan yang tinggi melebihi batas normal (neurotic anxiety) ia akan mengganggu kestabilan diri dan keseimbangan hidup. Oleh sebab itu kecemasan perlu dikendalikan dengan metode pengendalian kecemasan.

KESIMPULAN

Gambaran tingkat kecemasan Ibu hamil menjelang persalinan pada masa pandemi Covid-19 didapatkan hampir sebagian responden mengalami kecemasan sedang. Dan hanya sebagian kecil responden yang tidak ada gejala kecemasan maupun kecemasan berat.

SARAN

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan masukan bagi perencanaan program pada Puskesmas Pasar Kepahiang terkait kecemasan ibu hamil dalam menghadapi Pandemi Covid-19. Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan dapat berguna sebagai bahan tambahan acuan untuk penelitian kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19. Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk meneliti kegelisahan apa saja yang dirasakan ibu dan kewaspadaan apa saja yang dikhawatirkan ibu pada masa pandemi maupun endemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Aliefia Dinda Fa, Milla Evelianti S b, Tommy J.F. Wowor. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kelurahan Tirtajaya Kecamatan Sukmajaya Kota Depok*. Jurnal Keperawatan, Volume 10, No.1, Februari 2022, (Hal. 34-44)

Annusa, DF & Ifdil. 2016. “*Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*”. Konselor, Volume 5, Number 2, June 2016 ISSN: Print 1412-9760.

Asih, dkk. 2021. *Gambaran Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas II Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Barat Tahun 2021*. Infokes, Vol 11, No 2, Juli 2021.

Asmariyah, dkk. 2021. “*Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu*”. JM, Volume 9 No. 1 (April 2021).

Agraheni, NB. 2021. “*Efek Pandemi Covid-19 Terhadap Kecemasan Ibu Selama Kehamilan*”. PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya, Vol. 9(2) 2021

Ervina PWA., Nining F. (2021) Hubungan Kecemasan Dan Pengetahuan Dengan Kesiapan Persalinan Di Masa Pandemi COVID-19. *Original Research Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. Volume 5 No. 4, October 2021

Frimansyah. 2021. “*Gambaran Kecemasan Yang Terjadi Pada Ibu Hamil Dalam Kesiapan Persalinan Di Masa Pandemi Covid-19*”.Stikes NGUDIA HUSADA MADURA.

Hanifah, D & Shinta, U. 2019. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal*”. Jurnal Kebidanan, Vol 5, No 1, Januari 2019 : 16-23.

Kajdy, A. Et Al. (2020). *Risk factors for anxiety and depression among pregnant women during the COVID-19 pandemic: A webbased crosssectional survey*. Medicine, 99(30), 1–7

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus versi online/daring (dalam jaringan)<https://kbbi.web.id/umur>

Kementerian kesehatan RI. 2020. “*Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Revisi 2*”. Jakarta ISBN 978-602-416-991-6

Laili, F & Endang, W. 2017. “*Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil*”. Jurnal Kebidanan, Vol 3, No 3, Juli 2017 : 152-

156.

- Marmi. 2016. *Intranatal Care*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mayasari, W, dkk. 2018. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*”. *Jurnal Paradigma Sehat* 5 (2), 1-6.
- Murdayah, Dewi Nopiska Lilis, Endah Lovita. (2021) “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Pada Ibu Bersalin”. *Jambura Journal of health science and riset*. Vol 3 (1)
- Pratiwi, WR. 2019. “*Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Terhadap Risiko Melahirkan Bayi Berat Lahir Rendah Di Puskesmas Rappang*”. Vol 7 (1) Bulan Juli Tahun 2019 eISSN: 2656-5471.
- Tambaru, R. (2020). *Pengaruh Kecemasan Pandemi Covid-19 Terhadap Pengeluaran Asi Ibu Post Partum Di Bidan Praktik Mandiri Hj. Rusmawati Di Muara Badak*. *Jurnal Kesehatan*, 4(2), Kemenkes. (2020).
- Tantona, M. D. (2020). *Anxiety Disorders In Pregnant Women During Covid-19 Pandemic*. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(4), 381–392.
- Vivin. 2019. “*Kecemasan dan Motivasi Belajar*”. *Jurnal Psikologi Indonesia*, Volume 8 No. 2, Desember 2019.
- Wulandari, CI, dkk. 2021. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Wulan Puspa Gary, Yoanita Hijriyati, Zakiyah. *Hubungan Karakteristik Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Spontan Di PUSKESMAS Kecamatan Makasar Jakarta Timur*. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*. JKSP Volume 3 Nomor 1, 14 Februari 2020.
- Yoga Pratama, Sri Widowati Herieningsih. *Hubungan Terpaan Berita COVID 19 di Televisi dan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat dalam Menghadapi Pandemi COVID 19*. vol. 9, no. 1, pp. 254-258, Dec. 2020.